

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Berbagai studi menunjukkan bahwa periode 5 (lima) tahun pertama kehidupan anak merupakan ‘masa emas’ (*golden period*) atau ‘Jendela Kesempatan’ (*window opportunity*) dalam meletakkan dasar-dasar tumbuh kembang anak. Kualitas tumbuh kembang anak pada masa ini akan menentukan kualitas kesehatan fisik, mental, emosional, sosial, kemampuan belajar dan perilaku sepanjang hidupnya. Oleh karena itu, masa emas ini harus dimanfaatkan (digarap) sebaik-baiknya untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Ada 2 hal yang perlu dilakukan orang tua, pendidik dan pengasuh yaitu (Dinas Pendidikan, 2012:1):

1. Memenuhi kebutuhan dasar anak untuk tumbuh kembang yang optimal.
2. Melakukan stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak.

Pendidik merupakan tokoh penting di dunia pendidikan anak usia dini setelah orang tua anak. Pendidikan bagi anak usia dini bertujuan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing di masa mendatang. Pendidikan sejatinya merupakan hak manusia yang wajib diberikan (Noorlaila, 2010:5). Hal ini tentu menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, pemerintah dan masyarakat. Ki Hajar Dewantara (dalam Dinas Pendidikan, 2012:2) menyatakan bahwa untuk

mengoptimalkan pendidikan ada tiga aspek yang harus mendapat perhatian yang sering disebut dengan tri pusat pendidikan yaitu: keluarga, lembaga pendidikan dan lingkungan. Sejalan dengan hal tersebut, Gutama (2003 dalam Dinas Pendidikan, 2012:2) menyatakan bahwa penanganan anak perlu dilakukan secara holistik dan integratif dari aspek medis dan neurology, psiko-sosiokultural maupun edukatif.

Penanganan anak secara holistik integratif dilakukan baik di rumah oleh orang tuanya maupun di lembaga pendidikan anak usia dini oleh pendidik dan profesi lain yang terkait. Pembangunan di segala bidang memberi dampak terhadap perubahan pola kehidupan di masyarakat. Partisipasi wanita di bidang pembangunan terlihat pada jumlah pekerja wanita di sektor usaha formal dan usaha informal sehingga sebagian dari wanita meninggalkan anaknya karena tuntutan pekerjaan. Orang tua terutama ibu adalah orang pertama yang memberikan hubungan kelekatan yang tidak mungkin tergantikan oleh siapapun, tetapi karena sesuatu hal pada akhirnya harus mempercayakan pengasuhan kepada orang lain selama ditinggal bekerja. Karena kondisi tersebut munculah lembaga taman penitipan anak yang merupakan alternatif untuk pelayanan pendidikan, peningkatan kesehatan, dan perbaikan gizi yang diarahkan pada terwujudnya perbaikan atau kemajuan dalam kelangsungan hidup, pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini agar memasuki jenjang pendidikan selanjutnya (Dinas Pendidikan, 2012:6).

Taman Penitipan Anak (TPA) adalah salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada jalur pendidikan nonformal sebagai wahana kesejahteraan yang berfungsi sebagai pengganti keluarga untuk jangka waktu tertentu bagi anak yang orang tuanya bekerja, juga sekaligus menyelenggarakan program pendidikan, pengasuhan terhadap anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Bentuk layanan PAUD termasuk TPA adalah memberikan layanan yang holistik dan integratif. Holistik berarti seluruh kebutuhan anak (kesehatan, gizi, pendidikan, perlindungan, berkembang dan mempertahankan hidup) dilayani dalam lembaga penyelenggara TPA. Integratif berarti semua lembaga TPA melakukan koordinasi dengan instansi-instansi pembina (Dinas Pendidikan, 2012:7). Selain TPA bentuk layanan non formal di bidang anak usia dini adalah Kelompok Bermain (KB) dan Satuan Paud Sejenis (SPS). Program PAUD Terpadu adalah layanan pendidikan bagi anak usia dini yang menyelenggarakan lebih dari satu program PAUD (TK, KB, TPA, SPS) yang dalam pembinaan, penyelenggaraan dan pengelolaannya dilakukan secara terpadu dan terkoordinasi (Direktorat Pembinaan PAUD, 2012:7).

Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki

pendidikan lebih lanjut (pasal 1, butir 14). Peran tenaga kesehatan (dokter, perawat, ahli gizi, fisioterapi) menjadi sangat penting dalam layanan TPA karena didalamnya mengandung unsur membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak. Indikator tingkat pencapaian pertumbuhan dapat dilihat dari berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala dan lingkaran lengan atas. Sedangkan indikator perkembangan meliputi motorik kasar, motorik halus, kemampuan berbahasa dan sosial kemandirian. Stimulasi untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini dilakukan dengan berbagai cara dan berbagai metode, salah satu bentuknya adalah stimulasi sentuh. Stimulasi akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan apabila dilakukan secara teratur dan terus menerus. Stimulasi sentuh ini dianjurkan oleh Kementerian Kesehatan untuk dilaksanakan di tempat-tempat pelayanan PAUD, tetapi pada kenyataannya, dari hasil studi pendahuluan terhadap 315 lembaga PAUD (KB, TPA, SPS) yang ada di Kabupaten Sragen, hanya ada satu lembaga yang memberikan stimulasi sentuh yang dinamakan stimulasi sensorimotor sebagai layanan unggulan PAUD holistik integratif.

PAUD Terpadu Zaki's Club Gemolong Sragen berbentuk TPA dan KB yang melayani anak usia 0-6 tahun secara holistik dan integratif dengan memberikan stimulasi sensorimotor secara periodik dan teratur kepada peserta didiknya oleh pendidik yang terlatih dan tenaga perawat kesehatan dengan tujuan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini yang merupakan hasil stimulasi di tempat layanan PAUD.

Berdasarkan studi pendahuluan, stimulasi sensorimotor belum dilaksanakan di tempat pelayanan PAUD di Kabupaten Sragen karena keterbatasan pengetahuan pendidik dan minimnya sumber daya manusia di bidang kesehatan yang mau berkecimpung di dunia pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan data dan fakta diatas, maka stimulasi sensorimotor sebagai layanan unggulan PAUD holistik integratif perlu dipublikasikan melalui penelitian studi kasus.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi stimulasi sensorimotor di PAUD Terpadu Zaki's Club Gemolong ?
2. Apakah implementasi stimulasi sensorimotor di PAUD Terpadu Zaki's Club Gemolong sesuai dengan prinsip-prinsip stimulasi dalam teori ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mendiskripsikan implementasi stimulasi sensorimotor di PAUD Terpadu Zaki's Club Gemolong.
2. Untuk mengetahui kesesuaian implementasi stimulasi sensorimotor di PAUD Terpadu Zaki's Club dengan teori.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat menguatkan teori terdahulu bahwa stimulasi sentuh yang dilakukan secara teratur bermanfaat untuk pertumbuhan dan perkembangan manusia.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk memberikan sumbangan pengetahuan kepada pengasuh/pendidik, pengelola dan penyelenggara TPA khususnya dan PAUD pada umumnya serta orang tua yang mempunyai anak nol sampai enam tahun tentang pentingnya pemberian stimulasi sensorimotor untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak usia dini
- b. Dapat memberikan sumbangan gagasan kepada penentu kebijakan di bidang pendidikan anak usia dini bahwa stimulasi sensorimotor sebagai salah satu indikator ketrampilan yang harus dimiliki oleh pengasuh/pendidik PAUD.
- c. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi pengelola, penyelenggara, stik holder PAUD dalam menyusun program pelayanan PAUD holistik terintegratif

D. Daftar Istilah

Tabel 1.1
Istilah dan Penjelasan

Istilah	Penjelasan
Stimulasi	Dorongan atau rangsangan
Sensorimotor	Berhubungan dengan pancaindera dan gerakan tubuh.
Layanan	Perihal atau cara melayani. Usaha melayani kebutuhan orang lain dengan memperoleh imbalan.
Holistik	Seluruh kebutuhan anak (kesehatan, gizi, pendidikan, perlindungan, perkembangan dan mempertahankan hidup).
Integratif	Menyeluruh dengan melakukan koordinasi dengan instansi-instansi Pembina.
Unggulan	Sesuatu yang dilebihkan (diunggulkan)
PAUD	Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang diberikan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.
Terpadu	Dalam satu lokasi melayani minimal dua bentuk layanan (TK, KB, TPA, SPS)
Zaki's Club	Nama satuan PAUD Terpadu yang melayani dalam bentuk Taman Penitipan Anak (TPA) untuk usia 0-2 tahun dan Kelompok Bermain (KB) untuk usia 4-6 tahun.
Gemolong	Salah satu nama kecamatan di wilayah Kabupaten Sragen
Sragen	Salah satu nama Kabupaten di wilayah propinsi Jawa Tengah.